

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan perusahaan – perusahaan yang ada saat ini kini tidak hanya terbatas pada pemberian manfaat secara ekonomis bagi para pemangku kepentingan, akan tetapi juga, secara lebih luas bertujuan untuk membuat perusahaan mampu bersinergi dengan lingkungan serta perubahan iklim bisnisnya. Maka dampak positif dari tercapainya hal tersebut akan mengarahkan pada terbentuknya persepsi *positif value* dari para *stakeholder* yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam perusahaan. Faktor *Environmental, Social and Governance* (ESG) dianggap penting saat ini, karena kinerjanya dapat mendorong penciptaan nilai bagi perusahaan, yang mana hal tersebut akan lebih efektif jika didukung dengan pengembangan teknologi sebagai pendukung sumber daya perusahaan (Nitlarp & Mayakul, 2023). Pemanfaatan berbagai pengembangan teknologi yang ditujukan untuk meningkatkan mekanisme perusahaan menuju pada perilaku ekologis karyawannya dapat mendorong penciptaan perusahaan yang berbasis pada kepekaan sosial perusahaan dalam hal keberlanjutan perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Farooq et al., 2021).

Faktor seperti kerusakan lingkungan, isu pemenuhan hak ketenagakerjaan, dan tata kelola perusahaan yang bersih serta bebas dari tindakan kecurangan finansial menjadi kajian yang penting dalam praktik ESG. Ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada industri energi, karena industri ini menjanjikan komoditas keuntungan bagi para investornya sebagai dampak dari tingginya konsumsi dalam bidang energi di Indonesia (Hasid, 2023). Namun terlepas dari hal tersebut, industri ini juga kerap kali dikaitkan dengan faktor penyebab rusaknya lingkungan, yang mana hal tersebut terjadi karena perencanaan pengelolaan lingkungan, tata sosial dan tata kelola perusahaan yang dianggap kurang baik. Perusahaan yang bergerak

dalam sektor industri energi dan tercatat dalam bursa saham Indonesia terdiri dari 82 perusahaan hingga saat ini, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Perusahaan Energi Indonesia

<b>Perusahaan</b>
1. PT Bayan Resources Tbk. (BYAN)
2. PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk. (CANI)
3. PT Elnusa Tbk. (ELSA)
4. PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG)
5. PT ABM Investama Tbk. (ABMM)
6. PT Adaro <i>Energy</i> Indonesia Tbk. (ADRO)
7. PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (AIMS)
8. PT AKR Coorindo Tbk. (AKRA)
9. PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)
10. PT Atlas Resources Tbk. (ARII)
11. PT Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI)
12. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM)
13. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI)
14. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)
15. PT Buana Lintas Lautan Tbk. (BULL)
16. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)
17. PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (CNKO)
18. PT Darma Henwa Tbk. (DEWA)
19. PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)
20. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA)
21. PT Golden <i>Energy</i> Mines Tbk. (GEMS)
22. PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)
23. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS)
24. PT Harum <i>Energy</i> Tbk. (HRUM)
25. PT MNC <i>Energy</i> Investments Tbk. (IATA)
26. PT Indika <i>Energy</i> Tbk. (INDY)
27. PT Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA)
28. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)
29. PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI)
30. PT Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI)
31. PT Logindo Samudramakmur Tbk. (LEAD)
32. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP)
33. PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)
34. PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)
35. PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN)
36. PT Samindo Resources Tbk. (MYOH)
37. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
38. PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK)
39. PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)
40. PT Indo Straits Tbk. (PTIS)

<b>Perusahaan</b>
41. PT Petrosea Tbk. (PTRO))
42. PT Rukun Raharja Tbk. (RAJA)
43. PT Rig Tenders Indonesia Tbk. (RIGS)
44. PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)
45. PT Trans Power Marine Tbk. (TPMA)
46. PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM)
47. PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS)
48. PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP)
49. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. (TAMU)
50. PT Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)
51. PT IMC Pelita Logistik Tbk. (PSSI)
52. PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL)
53. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS)
54. PT Sky <i>Energy</i> Indonesia Tbk. (JSKY)
55. PT Indah Prakasa Sentosa Tbk. (INPS)
56. PT Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)
57. PT Super <i>Energy</i> Tbk. (SURE)
58. PT Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)
59. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS)
60. PT Ulima Nitra Tbk. (UNIQ)
61. PT RMK <i>Energy</i> Tbk. (RMKE)
62. PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. (BSML)
63. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMIR)
64. PT Semacom Integrated Tbk. (SEMA)
65. PT Sigma <i>Energy</i> Compressindo Tbk. (SICO)
66. PT Black Diamond Resources Tbk. (COAL)
67. PT Sunindo Pratama Tbk. (SUNI)
68. PT Cakra Buana Resources Energi Tbk. (CBRE)
69. PT Hillcon Tbk. (HILL)
70. PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN)
71. PT Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS)
72. PT Sumber Global <i>Energy</i> Tbk. (SGER)
73. PT Prima Andalan Mandiri Tbk. (MCOL)
74. PT GTS Internasional Tbk. (GTSI)
75. PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)
76. PT Golden Eagle <i>Energy</i> Tbk. (SMMT)
77. PT SMR Utama Tbk. (SMRU)
78. PT Soechi Lines Tbk. (SOCI)
79. PT Sugih <i>Energy</i> Tbk. (SUGI)
80. PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk. (MAHA)
81. PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk. (RMKO)
82. PT Humpuss Maritim Internasional Tbk. (HUMI)

(Bisnis, 2023)

Peningkatan SDM, pengembangan struktur bisnis dan pemanfaatan teknologi dalam melakukan efisiensi operasional menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan perusahaan *Energy* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diterima oleh pemangku kepentingan. Penciptaan nilai eksternal yang dilakukan dalam upayanya untuk menciptakan kepercayaan dan hubungan baik dengan *stakeholder* dapat dilakukan dengan meningkatkan tindakan ESG (*Environmental, Social and Governance*) (Tripopsakul & Puriwat, 2022). Perhatian terhadap area lingkungan operasional, kondisi sosial karyawan, dan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya dalam penciptaan keuntungan finansial, akan tetapi juga terhadap keberlangsungan lingkungan, dan SDM yang terlibat dalam organisasi.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Kesadaran mengenai pentingnya menjaga stabilitas perusahaan dalam jangka panjang membuat perusahaan yang bergerak dalam bidang energi saat ini berfokus pada tindakan bisnis yang dapat berdampak dengan lingkungan, yang mana isu mengenai dampak perusahaan secara sosial kini telah menjadi isu penting bagi perusahaan. Maka dari itu investasi dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG - *Environmental, Social and Governance*) saat ini mulai marak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh bagi para pemangku kepentingan (Wu et al., 2022). Lebih lanjut dijelaskan oleh Wu et al. (2022) bahwa perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan manufaktur seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi energi memiliki kecirikhasan yang mengubah sumber daya alam menjadi faktor produksi, sehingga berpotensi menciptakan perubahan dan dampak kerusakan terhadap lingkungan, maka dari itu mitigasi dalam bidang ESG menjadi penting dilakukan sebagai respon bahwa perusahaan melakukan fungsi tanggung jawab sosial dalam menciptakan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan energi seperti perusahaan migas di Indonesia dalam kegiatan produksinya memunculkan dampak negatif

seperti deforestasi, degradasi tanah dan air, serta polusi udara yang dapat mengganggu ekosistem lingkungan, masyarakat dan keragaman hayati (Pangestu & Soesanto, 2023). Ekspansi kegiatan produksinya secara langsung berdampak pada lingkungan, sosial dan tata kelolanya, yang mana peningkatan penggunaan sumber dayanya akan menciptakan peningkatan pada konsumsi energi yang menciptakan emisi, penggunaan air tanah dan limbah industri (Inawati & Rahmawati, 2023). Kegagalan dalam melakukan reduksi emisi pada perusahaan energi seperti perusahaan ABM Investama Tbk dan Prima Andalan Mandiri Tbk pada tahun 2022 menjadi contoh kegagalan dalam pengelolaan kegiatan ESG yang berdampak pada meningkatnya emisi karbon pada lingkungan.

Kesepakatan para pemimpin dunia tahun 2015 mengenai *sustainable development goals* (SDGs) dalam hal menurunkan kemiskinan, melindungi bumi, dan kesejahteraan secara global, melahirkan produk peraturan pemerintah melalui keputusan presiden nomor 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mana dalam pasal 2 ayat 2 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Atas dasar tersebut maka penting bagi setiap individu dan atau pelaku usaha di Indonesia untuk berperan serta dalam mendukung tindakan yang ditetapkan pemerintah.

Bagi perusahaan yang telah listing dalam bursa saham, kegiatan ESG (*Environmental, Social and Governance*) merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk berkomunikasi dan menunjukkan transparansi pengelolaan kegiatan operasionalnya pada para *stakeholdernya* secara luas (Vivianita et al., 2022), yang mana kegiatan ini menjadi hal yang wajib dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi finansial dan non finansialnya (ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola) bagi para investor dan atau calon investor yang

hendak berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tsang et al., 2023). Kegiatan ini dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pembentukan kepercayaan *stakeholder* secara luas terhadap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Puriwat & Tripopsakul, 2021), yang mana menurut Naeem & Çankaya (2022) kepercayaan *stakeholder* terhadap suatu perusahaan akan meningkatkan ketertarikan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan ESG seperti mitigasi dampak kerusakan lingkungan dan proses pengolahan limbah berdampak pada meningkatnya aspek pengeluaran keuangan perusahaan secara langsung, akan tetapi kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu citra positif dan peningkatan nilai saham pada bursa efek sebagai dampak dari sentimen positif atas kegiatan yang dilakukan (Johan & Toti, 2022).

Penelitian yang dilakukan Amalia & Kusuma (2023) pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas ESG berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja pasar perusahaan termasuk pada perusahaan sektor energi dan sub sektor migas. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara strategis kegiatan ESG menjadi penting untuk dilakukan bagi perusahaan yang sumber dananya sebagian diperoleh dari masyarakat atau telah terpublikasi dalam bursa saham.

Kegiatan ESG dalam bidang sosial dapat dilakukan melalui program berbasis energi baru ataupun terbarukan untuk dapat memberikan penyaluran energi bagi masyarakat. Selain itu, guna meningkatkan kesehatan masyarakat dan keselamatan kerja (K3) pada perusahaan maka dibuatkan program program *Zero Accidents* dengan meningkatkan program (K3), program manajemen risiko, dan program kesehatan kerja. Dalam bidang tata kelola, perusahaan dapat membuat sistem manajemen anti korupsi sebagai salah satu bukti perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen yang mendukung anti *fraud* dan anti korupsi di seluruh proses bisnis, dan selain itu perusahaan juga dapat memperkuat infrastruktur teknologi informasi melalui pembentukan tim *cyber incident response team* untuk meningkatkan keamanan siber.

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang cukup baik bagi banyak investor, karena saham sektor ini masih menawarkan potensi yang menguntungkan. Diprediksi bahwa pada tahun – tahun berikutnya Indonesia akan mengalami peningkatan konsumsi energi yang berpotensi pada meningkatnya pendapatan perusahaan *Energy* (Jayani, 2021). Pada tahun 2022 sendiri menteri energi dan sumber daya alam menyatakan bahwa kinerja perusahaan sektor energi secara rata – rata melampaui target kinerja, dengan kontribusi konsumsi untuk energi domestik lebih besar 68% dari energi yang di ekspor, dan pencapaian investasi sebesar 86% terealisasi (Kementrian ESDM, 2023).

Meskipun demikian, peningkatan pada kinerja tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya dampak negatif terhadap lingkungan, yang mana tahun 2022 sendiri emisi karbon meningkat akibat dari kegiatan industri ini, yang mana pada negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat tiap tahunnya yang diakibatkan kurang berhasilnya tindakan mitigasi emisi yang serta tingginya proporsi penggunaan energi fosil yaitu sebesar 90% sebagai bauran energi utama untuk penduduk Indonesia (Bapenas, 2023). Peningkatan kegiatan eksplorasi minyak dan gas yang dilakukan di Jawa Timur menghasilkan peningkatan limbah padat dan cair yang merusak ekosistem lingkungan, menurunkan kualitas air tanah, dan merusak lingkungan sekitarnya (Patimah & Suratman, 2020). Data lain yang disertakan dalam lampiran penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 perusahaan sektor *Energy* yang memberikan laporan kegiatan ESG di Indonesia, sebanyak 14 perusahaan atau sebesar 78% memiliki penilaian risiko ESG yang parah (9 perusahaan) dan tinggi (5 perusahaan) sedangkan sisanya 4 perusahaan (22%) menunjukkan penilaian ESG rendah (Alexander, 2023), yang mana berdasarkan data tersebut mayoritas perusahaan sektor *Energy* memiliki risiko ESG yang tinggi dan berat dengan nilai kemampuan manajemen yang rendah pada pengelolaa isu dan permasalahan ESG tersebut.

Oleh karenanya, penting bagi perusahaan sektor energi melakukan transformasi untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya, yang mana transformasi pada tiga aspek seperti teknologi, sumber daya manusia dan struktur bisnis dapat lebih meningkatkan kinerja dari tindakan ESG (*Environmental, Social*

& *Governance*) yang dilakukan. Perkembangan era teknologi, mengarahkan pada meningkatnya langkah inovatif yang dapat membuat bisnis jauh lebih efisien dan efektif dalam kegiatan operasionalnya, yang mana hal tersebut bukan hanya berdampak dari sisi penghematan finansial, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas alur informasi yang dapat mengintegrasikan berbagai lini dalam fungsi kerja perusahaan dengan lebih cepat dan akurat, maka hal tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dengan memanfaatkan unsur teknologi didalamnya (Nitlarp & Mayakul, 2023). Maka atas dasar dari hal tersebut perilaku proaktif dalam pengembangan adaptasi teknologi perlu diupayakan, agar perusahaan mampu melakukan eksperimen inovasi yang bertujuan untuk mengadaptasi teknologi agar mampu memperoleh berbagai cara kebaruan dalam operasionalnya (Aldianto et al., 2021), disamping itu pemanfaatan teknologi dapat berperan sebagai ‘*tools enabler*’ yang meningkatkan kinerja proses pengukuran dan pelaporan kegiatan perusahaan lebih cepat dan efisien, sehingga perusahaan dapat merespon dengan cepat berbagai tindakan yang dianggap efektif dan atau sebaliknya berkenaan dengan upaya pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan (Krisnawati et al., 2014). Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai keterkaitan strategi transformasi (teknologi, SDM, dan bisnis) terhadap kinerja ESG, yang mana dalam penelitian ini akan mengangkat tema mengenai **pengaruh strategi transformasi bisnis, teknologi dan sdm terhadap kinerja ESG (*Environmental, Social & Governance*) pada sektor energi Indonesia.**

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana transformasi teknologi pada perusahaan sektor energi di Indonesia?
- 2) Bagaimana transformasi SDM pada perusahaan sektor energi di Indonesia?

- 3) Bagaimana transformasi bisnis pada perusahaan sektor energi di Indonesia?
- 4) Bagaimana kegiatan ESG (*Environmental, Social & Governance*) pada perusahaan sektor energi di Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh transformasi teknologi terhadap transformasi SDM?
- 6) Bagaimana pengaruh transformasi teknologi terhadap transformasi Bisnis?
- 7) Bagaimana pengaruh transformasi SDM terhadap transformasi Bisnis?
- 8) Bagaimana pengaruh transformasi bisnis terhadap ESG (*Environmental, Social & Governance*)?
- 9) Bagaimana peran transformasi bisnis dalam memediasi pengaruh antara transformasi teknologi terhadap ESG?
- 10) Bagaimana peran transformasi bisnis dalam memediasi pengaruh antara transformasi SDM terhadap ESG?

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui transformasi teknologi yang dilakukan perusahaan sektor energi di Indonesia.
- 2) Mengetahui transformasi SDM pada perusahaan sektor energi di Indonesia.
- 3) Mengetahui transformasi bisnis pada perusahaan sektor energi di Indonesia.
- 4) Mengetahui kegiatan ESG (*Environmental, Social & Governance*) pada perusahaan sektor energi di Indonesia.
- 5) Mengetahui pengaruh transformasi teknologi terhadap transformasi SDM.
- 6) Mengetahui pengaruh transformasi SDM terhadap transformasi Bisnis.
- 7) Mengetahui pengaruh transformasi teknologi terhadap transformasi bisnis.
- 8) Mengetahui pengaruh Transformasi bisnis terhadap ESG (*Environmental, Social & Governance*).
- 9) Mengetahui peran transformasi bisnis dalam memediasi pengaruh antara transformasi teknologi terhadap ESG.

- 10) Mengetahui peran transformasi bisnis dalam memediasi pengaruh antara transformasi SDM terhadap ESG.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- 1) Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi pengembangan dalam ilmu manajemen bisnis khususnya mengenai ESG (*Environmental, Social and Governance*).
- 2) Bagi peneliti selanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi sektor industri dan perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan pedoman perusahaan terhadap ESG (*Environmental, Social and Governance*).
- 2) Bagi *shareholder*, dapat memberikan informasi yang akurat untuk pertimbangan keputusan

## **1.6 Sistematika Penulisan Thesis**

Tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

- Bab 1: Pendahuluan  
Bab 1 membahas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan thesis.
- Bab 2: Tinjauan Pustaka  
Bab 2 membahas secara ringkas mengenai transformasi strategi dan ESG (*Environmental, Social and Governance*) berdasarkan teori yang ada, kemudian dilanjutkan untuk penelitian dan dibuatkan kerangka permasalahan dan terakhir dibuatkan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian dan diajukan sebagai acuan pengujian data.

- Bab 3: Metode Penelitian

Bab 3 membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

- Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 membahas hasil penelitian dari data data yang telah dikumpulkan dan pembahasannya berdasarkan hasil penelitian.

- Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bab 5 membahas kesimpulan dan saran dari penelitian ini.